

PENDAYAGUNAAN PERPUSTAKAAN DI BADAN PERPUSTAKAAN, ARSIP DAN DOKUMENTASI PROVINSI SULAWESI UTARA

Rejune Junita Lesnussa

Elfie Mingkid

Philep Morse Regar

Abstract : Strategies for achieving maximum service in a library can be done with the use of the library. Library as a source of information is expected not only to serve the public to obtain information, but it can maintain its existence as an information service institution that develops with the progress of information technology. The purpose of research to gather and analyze the utilization of the library in Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Provinsi Sulawesi Utara.

The methodology used is qualitative, data were collected through observation, interviews and literature study. The number of informants 14 people. The data obtained were related to the utilization of the library which were then analyzed through categorization and data reduction.

The result of this study shows that in the Library Utilization Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Provinsi Sulawesi Utara it is not going well. Existing human resources quality of work is still very low. The lack of mastery of information technology and the slow pace in providing services librarian. State library collection is irrelevant, Means still manual information retrieval, yet has the facilities, such as internet and OPAC, covered services system has not gone well.

Conclusion is that the utilization of the library in Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Provinsi Sulawesi Utara have not been going well, human resources are still lacking quality work, which is not relevant collections, facilities and infrastructure are still lacking and closed the service system has not gone well. So that should make improvements human resources through education and training levels. Increasing the number of employees in particular librarian library educational background. Procure to increase the number of library collections. Adding a means of tracking information such as OPAC and the Internet. Fixing system covered services for smooth service information.

Key words : Library Reforms, Human Resources, Collection, Facilities and Infrastruktire, System Service

PENDAHULUAN

Strategi pelayanan untuk pencapaian optimalisasi dalam suatu perpustakaan dapat dilakukan dengan pendayagunaan perpustakaan. Sebagai lembaga penyedia layanan informasi perpustakaan mempunyai prospek yang cukup luas dalam pembangunan. Perpustakaan sebagai sumber informasi diharapkan tidak hanya sekedar melayani masyarakat untuk mendapatkan informasi berupa ilmu pengetahuan saja, tetapi

perpustakaan diharapkan dapat mempertahankan eksistensinya sebagai lembaga pelayanan informasi dengan berkembang seiring kemajuan teknologi informasi yang ada. Hal tersebut akan dapat terlaksana apabila didukung oleh seluruh elemen dalam perpustakaan tersebut.

Pendayagunaan perpustakaan merupakan salah satu upaya yang paling penting dilakukan oleh perpustakaan dalam memberikan pelayanan kepada

masyarakat. Pendayagunaan perpustakaan tersebut mencakup beberapa hal antara lain: 1) peraturan dan kebijakan, 2) sarana dan prasarana, 3) pegawai atau sumber daya manusia, 4) koleksi bahan pustaka, 5) anggaran, dan 6) sistem yang digunakan dalam menjalankan perpustakaan, ini sesuai dengan UU Perpustakaan No 43 Tahun 2007 tentang standar nasional perpustakaan .

Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Provinsi Sulawesi Utara memiliki peran strategis dalam memberikan layanan jasa dan informasi yang berkualitas kepada seluruh lapisan masyarakat. Hal ini berkaitan dengan keberhasilan suatu perpustakaan. Perpustakaan dikatakan baik dan berkualitas jika dapat memenuhi beberapa kriteria, antara lain adalah: (1) sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional, (2) koleksi relevan dan aktual, (3) sistem pelayanan yang baik dan berkualitas, serta (4) didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai sehingga dapat memenuhi kebutuhan masyarakat penggunaanya.

Dalam kenyataanya Badan Perpustakaan Arsip Dan Dokumentasi Provinsi Sulawesi Utara belum dapat mendayagunakan perpustakaan secara maksimal dengan memanfaatkan

perpustakaan dan segala fasilitas yang tersedia secara optimal. Apalagi pasca banjir yang terjadi di Sulawesi utara awal tahun 2014, hal ini mengakibatkan kerugian yang cukup besar dialami Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Provinsi Sulawesi Utara, dimana buku-buku yang bersumber dari APBD 2011, 2012 dan 2013 serta APBN untuk pengadaan 2013 dan buku-buku bantuan ke perpustakaan kabupaten/kota dan perpustakaan desa yang belum sempat didistribusikan rusak akibat banjir, dan bahkan aset-aset perpustakaan yang lainnya. Kerusakan yang terjadi akibat banjir tersebut berdampak terhadap kualitas pelayanan yang diberikan pustakawan kepada masyarakat yang dilihat kurang memuaskan.

Hal ini dapat dilihat dari koleksi-koleksi yang tersedia di perpustakaan saat ini yang sudah tidak relevan lagi (*out of date*) dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat, kebanyakan koleksi yang ada di perpustakaan merupakan koleksi-koleksi lama (*out of date*) yang sebagian besar sudah tidak sesuai dengan perkembangan saat ini, namun koleksi-koleksi tersebut masih tetap ditempatkan pada lemari dengan bentuk fisik buku yang sebagian sudah tidak layak untuk dibaca.

Berkaitan dengan sarana dan prasarana yang ada di perpustakaan saat ini dilihat belum dapat menunjang kenyamanan masyarakat ketika berkunjung ke perpustakaan, dilihat dari sarana penelusuran koleksi yang masih manual yaitu menggunakan kartu katalog dan tidak tertata dengan baik, tidak ada fasilitas internet yang dapat diakses masyarakat dalam menelusur informasi.

Secara umum perpustakaan belum memiliki sumber daya manusia yang baik dan memadai. Kenyataan di lapangan menunjukkan sebagian besar pustakawan yang ada di perpustakaan saat ini masih kurang memiliki pegawai yang berlatar belakang pendidikan perpustakaan. Pada bidang layanan banyak ditemukan tenaga yang kurang profesional atau non pustakawan, yang tidak memiliki latar belakang pendidikan perpustakaan, sehingga dalam pemberian layanan kepada masyarakat seringkali terjadi ketidaksesuaian antara informasi yang dibutuhkan dengan informasi yang diberikan oleh pustakawan. Hal ini sangat berpengaruh pada kepuasan masyarakat terhadap layanan diberikan oleh pustakawan yang dilihat kurang memuaskan.

Disamping itu masih didapatkan petugas yang kurang memiliki kedisiplinan ketika bekerja. Hal ini

terlihat dari sikap pegawai ketika jam kerja dihabiskan untuk bercakap-cakap, tidur-tiduran pada saat jam kerja, selain itu juga pada saat jam kerja terdapat meja-meja petugas di bagian layanan yang kosong karena tidak ada pegawai. Keadaan demikian yang pada akhirnya menyebabkan pemberian layanan yang kurang efektif. Berdasarkan fenomena masalah di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pendayagunaan perpustakaan di Badan Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi Provinsi Sulawesi Utara”.

Berdasarkan fenomena yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimanakah pendayagunaan perpustakaan di Badan Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi Provinsi Sulawesi Utara ? dengan tujuan penelitian untuk mengumpulkan dan menganalisis pendayagunaan perpustakaan di Badan Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi Provinsi Sulawesi Utara.

Pada hakikatnya perpustakaan adalah kumpulan atau bangunan fisik sebagai tempat buku dikumpulkan dan disusun menurut sistem tertentu atau keperluan pemakai (Lasa, 2007). Hermawan dan Zulfikar (2010), menyatakan bahwa perpustakaan umum merupakan perpustakaan yang melayani

seluruh lapisan masyarakat tanpa membedakan latar belakang, status sosial, agama, suku, pendidikan dan sebagainya. Konsep dasar perpustakaan umum adalah didirikan oleh masyarakat, untuk masyarakat, dan didanai dengan dana masyarakat.

Pendayagunaan perpustakaan adalah suatu istilah tentang suatu upaya bagaimana memanfaatkan perpustakaan dan segala fasilitas yang tersedia, baik oleh penyelenggara maupun pemakainya (Sutarno, 2006). Oleh karena itu penyelenggaraan kegiatan perpustakaan merupakan pengelolaan sumber daya perpustakaan. Secara garis besar sumber daya perpustakaan dapat dikelompokkan menjadi : (1) peraturan dan kebijakan, (2) sarana dan prasarana, (3) pegawai atau sumber daya manusia dengan segala aspeknya, (4) koleksi bahan pustaka, (5) anggaran dan, (6) metode dan sistem yang dipergunakan dalam menjalankan perpustakaan (Sutarno, 2006).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan design penelitian kualitatif. Fokusnya adalah penggambaran secara menyeluruh tentang Pendayagunaan Perpustakaan Di Badan Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi Provinsi Sulawesi Utara. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data

deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan kata lain, penelitian ini disebut penelitian kualitatif karena merupakan penelitian yang tidak mengadakan perhitungan.

Penelitian ini bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata atau bahasa atau perilaku yang dapat diamati. Alasan menggunakan metode kualitatif karena penelitian ini berusaha mencari jawaban atas pertanyaan yang berhubungan dengan pendayagunaan perpustakaan di Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Provinsi Sulawesi Utara yang memerlukan jawaban secara deskriptif, yang menggambarkan fakta-fakta tentang masalah-masalah yang diteliti sebagaimana adanya diikuti dengan interpretasi secara rasional berbagai temuan dilapangan sekaligus menganalisis semua keadaan di lokasi penelitian.

Fokus penelitian ini adalah pendayagunaan perpustakaan di Badan Perpustakaan, Arsip Dan Dokumentasi Provinsi Sulawesi Utara. Adapun yang menjadi indikator adalah sumber daya manusia, koleksi perpustakaan, sarana dan prasarana, sistem layanan yang

dipergunakan di perpustakaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penentuan besarannya jumlah informan tidak ada ukuran yang mutlak. Informan dipilih dengan tujuan untuk mendeskripsikan suatu gejala sosial atau masalah sosial tertentu berdasarkan pertimbangan tertentu sehingga disebut sebagai sampling bertujuan (*purposive sampling*). Informan dalam penelitian ini berjumlah 14 orang, terdiri dari kepala badan, pustakawan dan masyarakat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah obeservasi yaitu pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera, dilakukan untuk mengetahui pendayagunaan di perpustakaan. Wawancara mendalam merupakan percakapan antara peneliti dengan informan yang berada di perpustakaan dengan cara memberikan pertanyaan kepada informan guna mendapatkan informasi baik verbal maupun nonverbal. Studi literatur (*library research*) yaitu penelitian kepustakaan dengan membaca buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

Sesuai dengan metode penelitian dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka

untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dari lapangan, teknik analisis yang digunakan ialah analisis kualitatif. Menggunakan reduksi data yang dilakukan dengan meringkas data kualitatif dengan berbagai bentuknya, reduksi data disini termasuk proses pemilihan, penyederhanaan, abstraksi serta transformasi data mentah yang ada dalam catatan lapangan. Display data, kumpulan informasi yang terorganisasikan. Tampilan data ini biasanya dalam bentuk teks naratif, matrik, tabel atau bagan. Tahap analisis Data diakhiri dengan pembuatan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Provinsi Sulawesi Utara sebagai unsur pendukung tugas gubernur mempunyai tugas melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan daerah yang bersifat spesifik di bidang perpustakaan, arsip dan dokumentasi

Dalam menyelenggarakan tugasnya Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Provinsi Sulawesi Utara menyelenggarakan fungsi :

- 1) Perumusan kebijakan teknis;
- 2) Penyusunan perencanaan, pengkoordinasian dan pembinaan pelaksanaan tugas;

- 3) Pemberian dukungan atas penyelenggaraan pemerintah daerah di bidang perpustakaan, arsip dan dokumentasi;
- 4) Penyelenggaraan urusan administrasi kesekretariatan, pembinaan, pengembangan, pengolahan bahan pustaka, deposit, pelestarian bahan pustaka, pelayanan dan arsip;
- 5) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Gubernur.

Pendayagunaan perpustakaan di Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Provinsi Sulawesi Utara, merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk memanfaatkan secara maksimal sumber daya yang ada di perpustakaan, baik sumber daya manusia sebagai pelaksana maupun koleksi, sarana dan prasarana serta sistem layanan yang digunakan, sebagai pendukung pemberian layanan informasi kepada masyarakat. Eksistensi perpustakaan dalam masyarakat harus tetap dipertahankan, karena perpustakaan mempunyai fungsi yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat (Suharyoto, 2014).

Badan Perpustakaan Arsip dan Dokumentasi Provinsi Sulawesi Utara, sebagai bagian dari perpustakaan umum, yaitu salah satu perpustakaan yang diselenggarakan oleh pemerintah

provinsi, dan kabupaten kota yang berfungsi untuk memberikan informasi kepada masyarakat sesuai dengan visi dan misi perpustakaan.

1. Sumber Daya Manusia

Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Provinsi Sulawesi Utara dalam menjalankan fungsi dan tugas, sebagai lembaga pemerintah yang memberikan layanan jasa informasi kepada masyarakat perlu memperhatikan sumber daya manusia yang ada di perpustakaan. Sumber daya manusia dikaitkan dengan pendayagunaan perpustakaan di Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Provinsi Sulawesi Utara berdasarkan hasil penelitian belum maksimal dalam menjalankan tugasnya.

Sumber daya manusia yang ada khususnya tenaga pustakawan, dari segi kuantitas atau jumlah pegawai perlu untuk dilakukan penambahan pegawai, karena dari jumlah 30 orang pustakawan yang ada, hanya 3 orang yang memiliki latar belakang pendidikan perpustakaan, sedangkan yang lainnya non perpustakaan. Disamping itu sebagian besar pustakawan yang ada saat ini berumur di atas 50 tahun dengan kualitas kerja kurang, dilihat dari lambatnya pustakawan dalam melayani masyarakat dan kurang tanggap terhadap pertanyaan

yang disampaikan oleh masyarakat. Apalagi mengenai penguasaan teknologi informasi yaitu, berkaitan dengan penggunaan komputer dalam proses pemberian layanan kepada masyarakat, rata-rata pustakawan yang ada tidak dapat mengoperasikan komputer yang ada di perpustakaan khususnya di bagian pelayanan, sehingga komputer yang ada saat ini hanya dibiarkan begitu saja dan tidak digunakan.

Dalam proses peningkatan kemampuan pustakawan, seringkali pustakawan diutus atau diikutsertakan untuk mengikuti diklat atau bimbingan teknis (BIMTEK), berkaitan dengan penyelenggaraan perpustakaan sehingga ketika selesai mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut dapat mengaplikasikan ilmu yang diterima. Namun dalam kenyataannya pustakawan yang diutus untuk mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut ketika kembali belum dapat mengaplikasikan ketrampilan dan pengetahuan yang diperoleh saat mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut.

Melihat keadaan tersebut dapat disimpulkan bahwa, kendala-kendala yang dihadapi perpustakaan dalam memberikan pelayanan yang prima kepada masyarakat ada pada faktor sumber daya manusia yang dinilai kurang dari segi ketrampilan (*skill*) dan

pengetahuan (*knowledge*) untuk penguasaan teknologi informasi. Padahal sebagai bagian dari lembaga penyedia layanan informasi sudah selayaknya sumber daya manusia yang ada di perpustakaan dapat menyesuaikan diri dan mengikuti perkembangan yang ada dengan menyediakan akses-akses informasi yang mempermudah dalam proses pelayanan.

2. Koleksi Perpustakaan

koleksi merupakan faktor terpenting bagi sebuah perpustakaan. Hal tersebut sesuai dengan konsep sebuah perpustakaan sebagai pusat informasi, pendidikan, pembelajaran, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan. Koleksi merupakan daya tarik dan perhatian bagi setiap masyarakat. Makin lengkap koleksi suatu perpustakaan, maka makin banyak masyarakat yang datang atau pun sebaliknya.

Berdasarkan hasil penelitian koleksi yang tersedia saat ini belum dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi. Dari segi kuantitas, jumlah koleksi yang ada di perpustakaan masih sangat terbatas dan tidak lengkap, sedangkan dari segi kualitas koleksi yang ada sudah tidak relevan (*out of date*) dengan kebutuhan dan perkembangan informasi yang dibutuhkan masyarakat saat ini. Apalagi pasca banjir yang terjadi

di Sulawesi Utara awal tahun 2014, yang menyebabkan banyak sekali koleksi-koleksi baru yang hancur dan rusak akibat banjir.

Jika dikaitkan dengan pendayagunaan perpustakaan, maka perpustakaan perlu melakukan pengembangan koleksi melalui kegiatan akuisisi (*acquisition*) atau pengadaan koleksi, dengan tujuan untuk menambah jumlah koleksi, meningkatkan jenis bahan bacaan, meningkatkan kualitas bahan bacaan sesuai dengan kebutuhan masyarakat pemakai. Kebijakan pengembangan koleksi didasari asas yaitu kerelevanan, kelengkapan, kemutakhiran dan kerja sama.

Dengan demikian perpustakaan perlu melakukan evaluasi sebagai upaya untuk menilai daya guna dan hasil guna koleksi dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi.

3. Sarana Dan Prasarana

Untuk melakukan aktifitas perpustakaan diperlukan sarana dan prasarana. Gedung dan ruangan perpustakaan diperlukan baik untuk koleksi, pengguna, maupun untuk pustakawan. Sarana dan prasarana merupakan salah satu upaya perpustakaan untuk memberikan layanan jasa informasi kepada masyarakat.

Sarana dan prasarana yang ada di perpustakaan saat ini dikatakan cukup memadai, dari segi ketersediaan ruang dengan kondisi ruangan yang tenang dan tidak berisik, tempat duduk dan meja baca yang cukup serta masih layak digunakan, selain itu tersedianya tempat penitipan barang (*locker*) yang digunakan masyarakat untuk menyimpan barang-barang yang tidak diperbolehkan untuk dibawa ke ruang baca, serta tersedianya kartu katalog yang digunakan untuk menelusur informasi.

Disamping sarana dan prasarana yang bersifat manual era teknologi informasi saat ini mengharuskan perpustakaan untuk menyediakan sarana dan prasarana, baik berupa perangkat lunak maupun perangkat keras yang digunakan untuk mendukung kegiatan otomasi perpustakaan.

Duval dan Main dalam Hasugian (2003), otomasi perpustakaan adalah “pemanfaatan komputer dan teknologi lain untuk pengadaan, serial kontrol, pangkalan data/manajemen katalog, sirkulasi, katalog online, laporan statistik dan penyebaran informasi”. Pemanfaatan perangkat komputer pada sistem kerumahtanggaan perpustakaan (*library house keeping*) bukanlah merupakan hal yang baru.

Pemanfaatan komputer serta penyediaan akses internet sangat dibutuhkan masyarakat ketika berkunjung ke perpustakaan. Namun, kenyataannya saat ini Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Provinsi Sulawesi Utara dalam pelayanannya belum dapat menyediakan fasilitas pendukung kegiatan otomasi tersebut. Padahal sebagai lembaga penyedia layanan informasi, seharusnya perpustakaan dapat menyediakan fasilitas tersebut untuk membantu masyarakat menelusur informasi yang dibutuhkan. Selain itu, alat penelusuran informasi di perpustakaan masih manual menggunakan kartu katalog. Hambatan utama perpustakaan belum menggunakan sistem OPAC dalam proses pelayanan adalah faktor sumber daya manusia yang tidak memiliki ketrampilan dan pengetahuan di bidang teknologi informasi seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

4. Sistem Layanan di Perpustakaan

Penerapan suatu sistem layanan di perpustakaan dimaksudkan agar proses pemberian jasa layanan dapat berlangsung tertib, teratur dan cepat tanpa ada hambatan. Sistem layanan perpustakaan merupakan mata rantai dari rangkaian kegiatan yang ada di perpustakaan.

Badan perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Provinsi Sulawesi Utara dalam sistem pelayanan menjalankan 2 sistem pelayanan yaitu sistem pelayanan terbuka dan sistem pelayanan tertutup. Untuk sistem layanan terbuka masyarakat diberi kebebasan untuk menelusur dan mengambil sendiri koleksi pada jajaran koleksi yang terdapat di rak koleksi, sehingga kecil kemungkinan koleksi yang diperoleh tidak sesuai dengan yang dibutuhkan.

Kelebihan sistem layanan terbuka adalah :

- a. Pemakai dapat melakukan pengambilan sendiri bahan pustaka yang dikehendaki dari jajaran koleksi.
- b. Pemakai dilatih untuk dapat dipercaya dan diberi tanggung jawab terhadap terpeliharanya koleksi yang dimiliki perpustakaan.
- c. Pemakai akan merasa lebih puas karena ada kemudahan dalam menemukan bahan pustaka dan alternative lain jika yang dicari tidak ditemukan.
- d. Dalam sistem ini tenaga perpustakaan yang bertugas untuk mengambil bahan pustaka tidak diperlukan, sehingga bisa diberi tanggung jawab di bagian lain.

Kelemahan sistem layanan terbuka adalah :

- a. Ada kemungkinan pengaturan buku di
- b. Rak penempatan (jajaran) menjadi kacau, karena ketika pengguna melakukan pencarian buku yang diinginkan, buku yang sudah dicabut dari jajaran rak dikembalikan lagi oleh pemakai secara tidak tepat.
- c. Ada kemungkinan buku yang hilang relative lebih besar bila dibandingkan dengan sistem tertutup.
- d. Memerlukan ruangan yang lebih luas untuk jajaran koleksi agar pengguna lebih leluasa dalam mencari koleksi perpustakaan.
- e. Membutuhkan keamanan yang lebih baik agar kebebasan untuk mengambil sendiri bahan pustaka dari jajaran koleksi tidak menimbulkan berbagai kerusakan bahan pustaka seperti perobekan bahan pustaka bahkan peningkatan kehilangan bahan pustaka.

Sistem layanan tertutup adalah sistem layanan perpustakaan yang tidak memungkinkan pemakai perpustakaan mengambil sendiri bahan pustaka diperpustakaan. Kelebihan sistem layanan tertutup adalah :

- a. Jajaran koleksi akan tetap terjaga kerapiannya karena hanya petugas perpustakaan yang boleh masuk ke jajaran koleksi

- b. Kemungkinan terjadinya kehilangan atau perobekan bahan pustaka dapat ditekankan karena pemakai tidak dapat melakukan akses langsung ke jajaran koleksi
- c. Ruangan untuk koleksi tidak terlalu luas, karena mobilitas petugas di jajaran koleksi relative rendah
- d. Untuk koleksi yang sangat rentan terhadap kerusakan maka sistem ini sangat sesuai.

Kelemahan sistem layanan tertutup adalah :

- a. Dalam menemukan bahan pustaka penggunaannya dapat mengetahui ciri-ciri fisik bahan pustaka yaitu judul, pengarang, ukuran buku, dan jumlah halaman
- b. Judul buku tidak selalu menggambarkan makna pembahasan buku, sehingga bisa saja judul yang telah dipilih, tetapi bahan pustaka tersebut yang dimaksud oleh pemakai perpustakaan.
- c. Jika peminjam cukup banyak, dan petugas perpustakaan relative terbatas hal ini membutuhkan waktu dan tenaga yang cukup banyak untuk memenuhi permintaan pemakai perpustakaan dan menyiapkan bahan pustaka yang dibutuhkannya, sehingga pemakai harus menunggu lebih lama.

Dari kedua sistem pelayanan yang diterapkan di perpustakaan sistem layanan tertutuplah yang sering dikeluhkan oleh masyarakat ketika berkunjung ke Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Provinsi Sulawesi Utara, seperti yang dikemukakan oleh informan ketika wawancara, bahwa dalam sistem layanan tertutup seringkali pemilihan koleksi yang diberikan oleh petugas berdasarkan informasi atau pertanyaan yang disampaikan oleh masyarakat, hasilnya tidak sesuai dengan informasi yang diperoleh, sehingga masyarakat cenderung menggunakan sistem layanan terbuka yang memungkinkan masyarakat menelusur sendiri koleksi yang dibutuhkan, karena dalam sistem layanan terbuka kemungkinan kecil koleksi yang diperoleh tidak sesuai dengan yang dibutuhkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, penelitian ini menyimpulkan bahwa pendayagunaan perpustakaan di Badan Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi Provinsi Sulawesi Utara dalam memberikan pelayanan belum berjalan dengan baik sebagaimana terlihat pada :

- a. Sumberdaya manusia yang ada di perpustakaan, kualitas kerjanya masih

sangat rendah. Kurangnya penguasaan teknologi informasi serta lambatnya pustakawan dalam memberikan pelayanan, karena terkendala faktor umur yang mana rata-rata pustakawan berumur diatas 50 tahun, dari jumlah 30 orang pustakawan hanya 3 orang yang memiliki latar belakang pendidikan perpustakaan.

- b. Keadaan koleksi perpustakaan sudah tidak relevan lagi (*out of date*) dengan kebutuhan dan perkembangan informasi yang dibutuhkan masyarakat saat ini.
- c. Sarana penelusuran informasi di perpustakaan masih bersifat manual, karena perpustakaan belum memiliki fasilitas, seperti internet dan OPAC yang digunakan untuk menelusur informasi.
- d. Sistem layanan yang digunakan perpustakaan khususnya sistem layanan tertutup belum berjalan dengan baik, karena seringkali masyarakat masih mengalami kendala dengan informasi yang diperoleh tidak sesuai dengan yang dibutuhkan.

2. Saran

Berdasarkan penelitian di atas dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Melakukan perbaikan sumber daya manusia melalui tingkat pendidikan dan pelatihan.
2. Menambah jumlah pegawai khususnya pustakawan yang berlatar belakang pendidikan perpustakaan.
3. Melakukan pengadaan untuk menambah jumlah koleksi perpustakaan.
4. Menambah sarana penelusuran informasi seperti OPAC (*online access catalog*) dan internet.
5. Memperbaiki sistem layanan tertutup untuk kelanjutan pelayanan informasi.

DAFTAR PUSTAKA

Hasugian, J. dan E. Rabita, 2003. *Penggunaan Bahasa Alamiah Dan*

Kosa Kata Terkontrol Dalam System Temu Kembali Informasi Berbasis Teks. Perpustakaan Universitas Sumatra Utara : Medan

Hermawan, R. dan Z. Zen. (2010). *Etika Kepustakawanan: Suatu Pendekatan Terhadap Profesi dan Kode Etik Pustakawan Indonesia*. Sagung Seto : Jakarta.

Indonesia. 2007. *Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007*. Asa Mandiri : Jakarta.

Lasa. 2007. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Kansius : Yogyakarta

Suharyoto. 2014. *Mengenal dan Mengelola Perpustakaan*. Naafi' Book Media : Yogyakarta

Sutarno. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Cet. 2. Sagung Seto : Jakarta.